

**Penurunan Pelanggaran Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Program BK  
di MAN 2 Model Medan.****Amal Hayati<sup>1</sup>, Fyarisa<sup>2</sup>, Yunita<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera UtaraEmail: [fyarisa3@gmail.com](mailto:fyarisa3@gmail.com), [amalhayatimrp@gmail.com](mailto:amalhayatimrp@gmail.com) [yunitakasang0852@gmail.com](mailto:yunitakasang0852@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak program bimbingan dan konseling (BK) terhadap pengurangan pelanggaran kedisiplinan siswa di MAN 2 Model Medan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, data dianalisis melalui teknik statistik deskriptif untuk menilai efektivitas layanan BK dalam menjawab kebutuhan siswa. Temuan menunjukkan bahwa penerapan program BK yang terstruktur, dengan fokus pada mediasi dan tutorial, secara signifikan menekan tingkat pelanggaran disiplin. Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program mengungkapkan bahwa peran guru BK dalam memberikan bimbingan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

**Kata Kunci.** *Penurunan pelanggaran, Kedisiplinan, Bimbingan dan konseling*

**Abstract.** *This study aims to evaluate the impact of the guidance and counseling (BK) program on reducing student disciplinary violations at MAN 2 Model Medan. Using a quantitative descriptive approach, data were analyzed through descriptive statistical techniques to assess the effectiveness of BK services in responding to student needs. The findings show that the implementation of a structured BK program, with a focus on mediation and tutorials, significantly reduces the level of disciplinary violations. Periodic evaluation of the program implementation revealed that the role of BK teachers in providing guidance has proven effective in improving student discipline in a sustainable manner.*

**Keywords.** *Reduction of violations, Discipline, Guidance and counseling*

## PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang memiliki program Bimbingan dan Konseling (BK) dengan tujuan membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik, termasuk dalam hal kedisiplinan. Program BK di MAN 2 Model Medan diharapkan mampu memfasilitasi perubahan perilaku siswa yang cenderung melakukan pelanggaran kedisiplinan. Namun, kenyataannya, masih terdapat kasus-kasus pelanggaran kedisiplinan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Pelanggaran kedisiplinan siswa di sekolah menengah atas telah menjadi masalah yang umum di berbagai institusi pendidikan, termasuk di MAN 2 Model Medan. Kedisiplinan siswa berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan produktif. Namun, tidak jarang tantangan dalam mengelola perilaku siswa muncul, terutama terkait dengan pelanggaran kedisiplinan yang beragam. Dalam upaya mengatasi masalah ini, program Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi salah satu instrumen penting yang diandalkan oleh banyak sekolah. Program BK bertujuan untuk memberikan pendampingan serta membantu siswa dalam memahami dan memperbaiki perilaku mereka, termasuk dalam hal kedisiplinan. Penelitian mengenai penurunan pelanggaran kedisiplinan siswa di MAN 2 Model Medan melalui program bimbingan dan konseling (BK) sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Pelanggaran kedisiplinan di kalangan siswa sering kali menjadi isu yang mengganggu proses belajar mengajar dan menciptakan lingkungan sekolah yang tidak kondusif. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana program BK dapat berkontribusi dalam mengatasi masalah ini secara efektif.

Program BK yang dirancang dengan baik dapat memberikan dukungan emosional dan sosial kepada siswa, membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di sekolah. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian menunjukkan bahwa intervensi bimbingan dan konseling dapat mengurangi perilaku negatif di sekolah. Salah satu model program BK yang banyak digunakan di berbagai sekolah adalah model komprehensif. Daryono, dkk (2014) menyebutkan bahwa program bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah-sekolah dapat dirancang untuk mendukung kebutuhan siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik, pribadi, maupun sosial. Pendekatan ini menekankan pentingnya peran layanan BK yang terintegrasi dalam membantu siswa mengatasi masalah perilaku dan kedisiplinan di sekolah.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi program BK adalah persepsi siswa terhadap guru BK. Banyak siswa yang merasa takut atau enggan untuk mendekati guru BK karena menganggap mereka sebagai "polisi sekolah". Kurniawan (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa miskonsepsi mengenai fungsi bimbingan dan konseling masih menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Banyak kepala sekolah dan staf tata usaha yang belum sepenuhnya memahami peran BK dalam menangani masalah perilaku siswa. Hal ini menyebabkan implementasi program BK di sekolah tersebut kurang optimal, sehingga perlu adanya pembenahan dalam sistem pelaksanaannya.

Selain itu, program BK juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua. Flynn dan Hays (2015) menekankan bahwa model pusat konseling komprehensif yang terstruktur dengan baik memiliki potensi besar dalam membantu siswa mengatasi masalah perilaku, termasuk pelanggaran kedisiplinan. Program-program seperti mediasi, tutorial, dan konseling kelompok dapat diintegrasikan untuk menekan pelanggaran disiplin. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dan bagaimana program BK dapat berkontribusi dalam menurunkan pelanggaran tersebut sangat diperlukan.

Menurut Astuti (2023), layanan bimbingan dan konseling yang efektif memiliki dampak positif terhadap kedisiplinan siswa, terutama jika dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Intervensi melalui layanan BK mampu mengurangi frekuensi pelanggaran disiplin di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Hidayati (2021) yang menunjukkan bahwa program BK berhasil mengatasi masalah perilaku siswa melalui pendekatan yang berfokus pada pengembangan kesadaran dan tanggung jawab individu. Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Di sisi lain, Prabowo (2024) dalam penelitiannya menyoroti pentingnya analisis mendalam terhadap implementasi program BK di sekolah. Menurutnya, efektivitas program BK tidak hanya bergantung pada pelaksanaan teknis, tetapi juga pada pemahaman seluruh pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua, terhadap tujuan dan manfaat program tersebut. Tanpa pemahaman yang memadai, program BK berpotensi tidak memberikan dampak maksimal.

Oleh karena itu, penting untuk menciptakan suasana yang lebih akrab dan mendukung agar siswa merasa nyaman dalam berkomunikasi mengenai masalah mereka. Kiweewa, dkk (2017) dalam kajiannya mengenai program konseling sekolah komprehensif juga menekankan pentingnya kolaborasi antara konselor, guru, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung disiplin. Mereka menyoroti bahwa konseling yang bersifat preventif dan intervensional dapat menjadi kunci dalam mengatasi masalah kedisiplinan, asalkan diterapkan dengan pendekatan yang tepat dan terfokus pada kebutuhan individual siswa. Sementara itu, Harahap (2022) menyatakan bahwa program BK yang efektif harus dilandasi oleh evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur sejauh mana pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa. Dalam konteks ini, Creswell (2010) menekankan pentingnya metode penelitian yang tepat, baik itu kualitatif maupun kuantitatif, dalam mengevaluasi program BK. Penelitian kuantitatif deskriptif yang digunakan oleh Harahap dalam mengukur efektivitas program BK menunjukkan bahwa layanan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa mampu menekan angka pelanggaran disiplin secara signifikan.

Brunner et al. (2017) juga menyoroti bahwa model konseling komprehensif tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga pada pembentukan karakter dan peningkatan tanggung jawab siswa dalam jangka panjang. Model ini menjadi sangat relevan dalam menghadapi tantangan pelanggaran kedisiplinan, terutama di sekolah menengah atas yang menjadi masa krusial bagi perkembangan kepribadian siswa. Selain itu, Riskiyah dan Safitri (2017) dalam tinjauan teoretisnya mengenai perencanaan program BK komprehensif di sekolah menekankan bahwa keberhasilan program BK sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan dukungan penuh dari seluruh elemen sekolah. Tanpa perencanaan yang tepat, program ini hanya akan menjadi formalitas yang kurang efektif dalam memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa.

Metode penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data dari angket dan observasi lapangan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai dampak program BK terhadap pelanggaran kedisiplinan. Penilaian dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan program dan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi efektivitas program BK yang dilaksanakan di MAN 2 Model Medan dalam upaya menurunkan tingkat pelanggaran kedisiplinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelanggaran kedisiplinan siswa dan bagaimana peran program BK dalam menurunkan angka pelanggaran tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dalam

menangani pelanggaran kedisiplinan di lingkungan sekolah. Kesimpulannya, untuk menekan pelanggaran kedisiplinan di MAN 2 Model Medan, diperlukan pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh melalui program BK yang komprehensif.

Berdasarkan literatur yang ada, program ini harus direncanakan dengan matang, dievaluasi secara berkala, dan didukung oleh pemahaman yang baik dari semua pihak terkait. Hanya dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan program BK di sekolah-sekolah lain serta memberikan wawasan bagi para pendidik tentang pentingnya bimbingan konseling dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi MAN 2 Model Medan tetapi juga bagi institusi pendidikan lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dari teknik analisis data statistik deskriptif. Sumber data penelitian ini di ambil dari sekolah MAN 2 Model Medan siswa kelas X jurusan IPA. Data yang digunakan peneliti angket pengumpulan data dengan hasil pernyataan-pernyataan yang menggunakan interval 5 kategori yaitu:

- (1). selalu
- (2). sering
- (3). jarang
- (4). kadang-kadang
- (5). tidak pernah.

Tahapan penelitiannya yaitu:

Tahap pengadministrasian angket dalam program layanan bimbingan konseling. Dalam melakukan penelitian dengan membagikan angket dari pernyataan-pernyataan yang di buat dan melakukan Teknik analisis data statistik menggunakan interval. Lebih jelasnya penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Interval Angket Peserta Didik

NO	KATEGORI	FREKUENSI	%INTERVAL
1	Selalu	8	≥84%
2	Sering	28	69-83%
3	Jarang	0	53-68%
4	Kadang-Kadang	2	37-52%
5	Tidak Pernah	1	≤36%

Subjek dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas X IPA MAN 2 Medan dengan jumlah 39 peserta didik yang terdiri dari 15 laki-laki dan 24 perempuan. Angket atau alat yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu lembar tes berbentuk pernyataan. Tes ini digunakan untuk mengukur mutu pelayanan dalam mengevaluasi program BK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

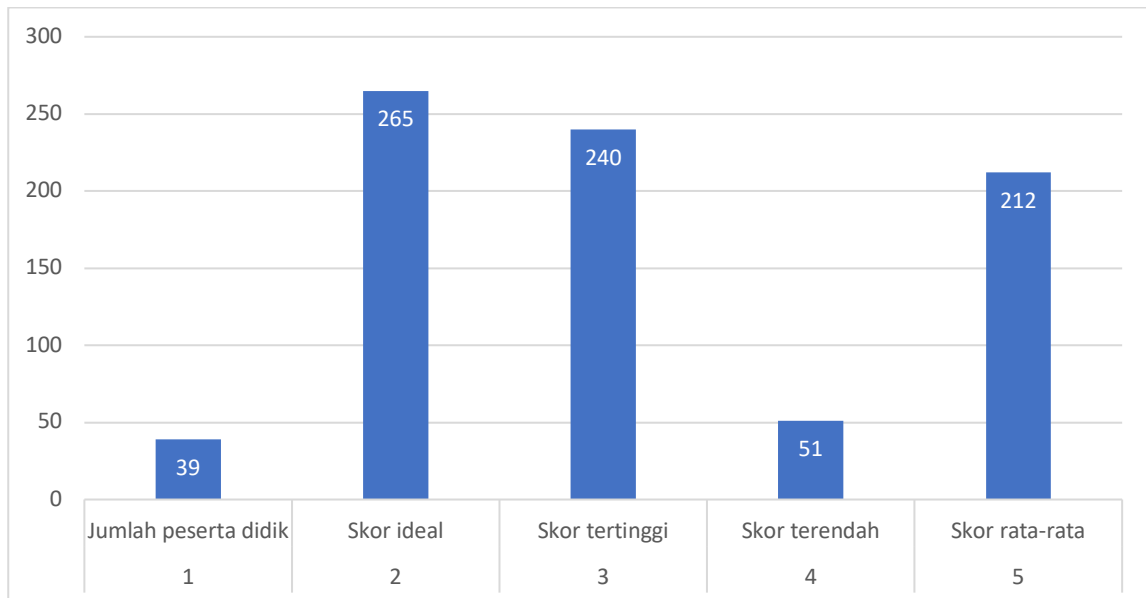
### Analisi Deskriptif

Analisis deskriptif hasil Evaluasi Program layanan Bimbingan Konseling melalui penerapan metode eksperimen terhadap peserta didik MAN 2 Medan dapat dilihat pada pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Skor Hasil Angket

NO	STATISTIK	HASIL TEST
1	Jumlah peserta didik	39
2	Skor ideal	265
3	Skor tertinggi	240
4	Skor terendah	51
5	Skor rata-rata	212

Tabel di atas menunjukkan hasil test, skor rata-rata peserta didik kelas X IPA MAN 2 Medan terhadap Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling sebesar 212 dari skor ideal. Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 240 dari skor ideal yaitu 265 dan skor terendah adalah 51.



Gambar 1. Skor Ideal

Terdapat beberapa kategori dari hasil interval pada angket guru BK mengenai evaluasi program BK yaitu kategori selalu  $\geq 84\%$  adanya 8 orang meyakini bahwa evaluasi program BK di MAN 2 Medan berhasil, kategori sering dengan rentang 69 – 83% adanya 28 orang yang meyakini bahwa evaluasi program BK di MAN 2 Medan berhasil, kategori jarang dengan rentang 53 – 68% tidak ada yang memilih, kategori kadang-kadang dengan rentang 37 – 52% adanya 2 orang meyakini bahwa evaluasi program BK di MAN 2 Medan berhasil, dan kategori tidak pernah dengan rentang  $\leq 36\%$  adanya 1 orang meyakini bahwa evaluasi program BK di MAN 2 Medan berhasil.

Berdasarkan analisis diagram terhadap skor perolehan saat peserta didik melakukan pengisian angket Evaluasi Program layanan Bimbingan Konseling diperoleh perbandingan perbandingan perolehan skor untuk masing-masing hasil seperti pada diagram. Penelitian yang kami lakukan mengungkapkan bahwa: hasil interval dari angket dari program pelayanan bimbingan dan konseling dengan persentase 69-83 % menunjukkan hasil yang sering. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di MAN 2 Medan kelas X yang mengisi angket program pelayanan bimbingan dan konseling, memilih opsi sering. Hal tersebut

menunjukkan bahwa pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Medan positif.

### **Pembahasan**

Kedisiplinan siswa tidak hanya berpengaruh pada perilaku individu, tetapi juga berdampak pada suasana belajar di kelas. Menurut Gysbers dan Henderson (2012), kedisiplinan yang baik mendukung pencapaian akademik yang lebih tinggi dan mengurangi tingkat kenakalan. Dalam penelitian oleh Daryono et al. (2014), ditemukan bahwa siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, upaya untuk menurunkan pelanggaran kedisiplinan harus menjadi prioritas dalam setiap institusi pendidikan.

Program BK berfungsi sebagai sarana untuk memberikan dukungan emosional dan sosial kepada siswa. Melalui layanan konseling, siswa dapat mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi dan mencari solusi yang tepat. Flynn dan Hays (2015) menekankan bahwa program BK yang komprehensif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta mengurangi perilaku menyimpang. Dengan pendekatan ini, konselor dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Implementasi program BK yang efektif memerlukan strategi yang tepat. Menurut Sutoyo et al. (2015), salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah layanan konseling individual dan kelompok. Layanan ini memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain dalam lingkungan yang aman. Selain itu, penggunaan teknologi dalam bimbingan konseling juga semakin populer, seperti konseling jarak jauh, yang memungkinkan akses lebih luas bagi siswa yang membutuhkan bantuan (Bhakti, 2017).

Berdasarkan penelitian ini, program BK di MAN 2 Model Medan telah menunjukkan dampak positif terhadap penurunan pelanggaran kedisiplinan. Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah penerapan program BK secara sistematis, terdapat penurunan signifikan dalam jumlah pelanggaran kedisiplinan di sekolah-sekolah menengah. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi bimbingan dapat memfasilitasi perubahan perilaku positif pada siswa.

Keterlibatan orang tua juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan program BK. Penelitian oleh Wahyuni dan Hidayati (2021) menunjukkan bahwa ketika orang tua terlibat dalam proses konseling, anak-anak mereka lebih mungkin untuk mengikuti nasihat dan dukungan dari konselor. Oleh karena itu, sekolah perlu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung program BK.

Evaluasi berkala terhadap program BK sangat penting untuk memastikan efektivitasnya. Menurut Riskiyah (2017), evaluasi dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki serta menilai dampak program terhadap kedisiplinan siswa. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, sekolah dapat menyesuaikan strategi bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Meskipun program BK memiliki banyak manfaat, masih ada tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan terbesar adalah stigma negatif terhadap layanan konseling di kalangan siswa. Banyak siswa merasa malu atau takut untuk mencari bantuan dari konselor karena khawatir akan penilaian dari teman sebaya (Kurniawan, 2022). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan budaya positif terkait bimbingan konseling agar siswa merasa nyaman untuk menggunakan layanan ini.

Program Bimbingan dan Konseling memiliki potensi besar dalam menurunkan pelanggaran kedisiplinan siswa di sekolah. Dengan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak siswa, guru, dan orang tua program ini dapat menciptakan

lingkungan belajar yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi bimbingan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, penting bagi setiap institusi pendidikan untuk mengimplementasikan program BK secara sistematis dan terus-menerus mengevaluasi dampaknya.

### **SIMPULAN**

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah bertujuan mendukung perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik melalui layanan individual, kelompok, atau kelas sesuai kebutuhan. Fungsi utamanya adalah membantu peserta didik mengatasi masalah, mengembangkan potensi, dan mencapai tujuan perkembangan. Konseling kelompok adalah salah satu bentuk layanan yang dievaluasi untuk menilai keberhasilan dan dampaknya. Meskipun evaluasi program belum sepenuhnya diterapkan secara menyeluruh, konselor berperan penting dalam menyusun, melaksanakan, menganalisis hasil, dan tindak lanjut program. Evaluasi program penting untuk menentukan keberhasilan dan pengembangan selanjutnya, mengukur efisiensi dan efektivitas layanan, serta memastikan pencapaian tujuan. Di MAN 2 Medan, hasil angket menunjukkan program dianggap positif oleh siswa, menekankan pentingnya evaluasi untuk meningkatkan mutu layanan dan mengidentifikasi kelemahan serta kekuatan program.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, M.I., & Rahman, F.A.(2020). Dampak Program Bimbingan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama: Sebuah Tinjauan Empiris. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Astuti, R.D.(2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa: Studi Kasus Di SMA Negeri 3 Yogyakarta.*Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Brunner, J., Wallace, D., Keyes, L., & Polychronis, P. D. (2017). The Comprehensive Counseling Center Model. *Journal of College Student Psychotherapy*.
- Bhakti, C.P. (2017). Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*.
- Creswell, W.J. (2010). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Yogyakarta: Terjemahan Achmad Fawaid.
- Daryono, S., Sugiharto, D., & Sutoyo, A. (2014). Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA. *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Flynn, S. V., & Hays, D. G. (2015). The Comprehensive Counseling Center Model. *Journal of College Student Psychotherapy*.
- Gysbers, N.C., & Henderson, P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. Alexandria: ASCA.

- Harahap, R.M.(2022). Efektivitas Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Pelanggaran Kedisiplinan Di Sekolah Menengah Atas.Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Kiweewa, M., Knettel, B., & Luke, M. (2017). Comprehensive School Counseling Programs: A Review of the Literature and Implications for Practice. Journal of School Counseling.
- Kurniawan, A. (2022). Miskonsepsi Kepala Sekolah dan Tata Usaha tentang Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Model Medan. Edu Society: Jurnal Pendidikan.
- Prabowo, Y.(2024). Analisis Pengaruh Program Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Di MAN 2 Model Medan.Jurnal Pendidikan Islam.
- Riskiyah, N., & Safitri, R.A.(2017). Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah: Tinjauan Teoritis dan Praktis. Jurnal Pendidikan.
- Sutoyo, A., et al. (2015). Evaluasi Program Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI. Jurnal Konseling Andi Matappa.
- Wahyuni, S.P., & Hidayati, N.(2021). Implementasi Program Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di SDN 1 Jember. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Yuningsih, A., & Herdi. (2021). Studi Literatur Mengenai Perancangan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Bidang Layanan Perencanaan Individual. Jurnal Edukasi.